

**MANAJEMEN PROGRAM
TEATER GARASI YOGYAKARTA**

**Skripsi
untuk memenuhi salah satu syarat
mencapai derajat Sarjana S-1**

**Program Studi Seni Teater
Jurusan Teater**



**Oleh :
Yuda Kristianto
0210411014**

**kepada
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2009**

MANAJEMEN PROGRAM TEATER GARASI YOGYAKARTA

Skripsi
untuk memenuhi salah satu syarat
mencapai derajat Sarjana S-1

Program Studi Seni Teater
Jurusan Teater



UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	3203/H/S/2009
KLAS	
TERIMA	5-10-2009
	T.T.P.



Oleh :
Yuda Kristianto
0210411014



kepada
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2009

MANAJEMEN PROGRAM TEATER GARASI YOGYAKARTA

Oleh :

Yuda Kristianto

0210411014

telah diuji di depan Tim Penguji
pada tanggal 20 Juni 2009
dinyatakan telah memenuhi syarat

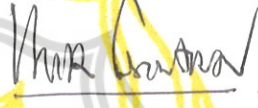
Susunan Tim Penguji

Ketua Tim Penguji



J. Catur Wibono M.Sn

Penguji Ahli



Drs. Nur Iswantara M.Hum

Pembimbing Utama



Dra. Hirwan Kuardhani M.Hum

Anggota



Drs. Sumpeno M.Sn

Pembimbing Pendamping



Nanang Arisona S.Sn

Yogyakarta, 2009

Mengetahui,

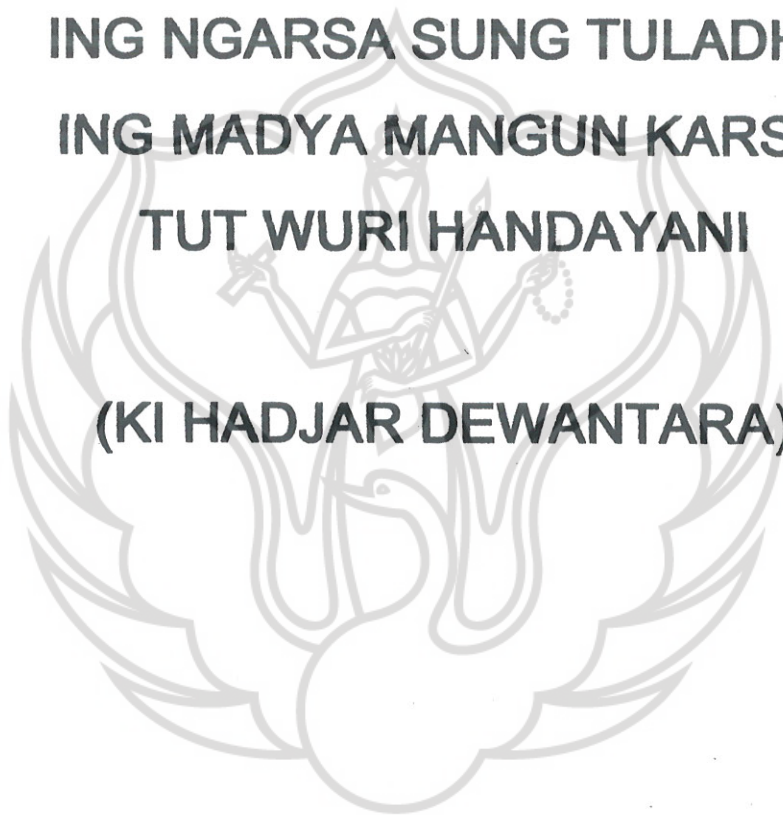
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Prof. Drs. Triyono Bramantyo Pudjo Santoso., M.Ed., Ph.D
NIP. 19570218 198103 1 003

**ING NGARSA SUNG TULADHA
ING MADYA MANGUN KARSA
TUT WURI HANDAYANI**

(KI HADJAR DEWANTARA)



KATA PENGANTAR

Penulis memanjatkan puji syukur dan terima kasih kepada Tuhan atas berkahNya dengan membimbing selesainya skripsi yang berjudul : Manajemen Program Teater Garasi Yogyakarta. Skripsi ini merupakan salah satu syarat mutlak untuk mencapai derajat sarjana S-1 Jurusan Teater, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Inonesia Yogyakarta. Meskipun dengan proses yang cukup berliku, tetapi bagi saya hal ini justru semakin menambah dan menjadikan semangat tersendiri, untuk melewati segala rintangan dan harus jadi sarjana seni. Dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis ingin memberikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada :

1. Allah SWT, yang telah memberikan berkah limpahanNya dan aku hanya bisa mengunjungiMu melalui doa.
2. Almarhum Kedua Orang Tuaku, aku rindu menangis dipelukanmu sampai bertemu di Surga.
3. Almarhum Bude Darmo selaku Ibu angkat Engkau adalah ibu dari segala ibu.
4. Drs Nur Iswantara M.Hum selaku Penguji Ahli.
5. Dra Hirwan Kuardhani M.Hum selaku pembimbing I
6. Nanang Arisona S.Sn selaku pembimbing II
7. J. Catur Wibono M.Sn selaku Ketua Jurusan Teater dan Drs Chairul Anwar M.Hum selaku dosen wali, Drs Sumpeno MSn selaku Kaprodi.
8. Segenap dosen di Jurusan Teater ISI Yogyakarta : Dr Yudiaryani M.A, Suharyoso SK M.Sn, Drs Nur Sahid M.Hum, Drs Koes Yuliadi M.Hum, Agus Prasetya M.Sn, Untung TBA M.Sn, Dra Tri Susilowati M.Sn, Lepen Purwanto S.Sn, Rukman Rosadi S.Sn, Philipus Bowo Nugroho S.Sn.
9. Jurusan Teater ISI Yogyakarta, perpustakaan institut dan karyawan-karyawan Mas Edi, Lik Wandu, Mas Jadun, Pak Musiran, Lik Saronu, Lik Margono dan Pak & Bu Bambang.

10. Laboratorium Teater Garasi khususnya Mas Kusworo Bayu Aji, Mas Yudhi Ahmad Tajudin, Mbak Ratri, Lusi, Mbak Reni dan seluruh stafnya.
11. Performance Klub (Iwan Wijono Putro, Rachel Saraswati & Sekar Jepara, Timoti, Cutter, Lugas, Fran, dan Buyung Mentari).
12. IVAA (Indonesia Visual Art Archive) Mas Dwi & Mas Santoso.
13. Komunitas Lambaran, SAC (Saturday Acting Club), Komunitas Musiman atas proses kesenimannan. PML (Pecinta Minuman Lokal) atas ide-idenya yang kontemporer.
14. Arahmaiani atas diskusi-diskusi informalnya sekaligus berbagi kawruh, sehingga karyaku terbit di Majalah Visual Art edisi Juni-Juli 2009.
15. Elyandra Widharta semoga Tuhan memberkati perjalanan salibmu.
16. Keluarga Mas Joko, Mas Prapto, Mas Edi semoga Tuhan selalu memberi Yang termudah Atas apa yang diharapkan nuwun.
17. Keluarga Mas Agung, Mbak Tiwuk, Mbak Eni.
18. Keluarga Noval Hana ayo wisuda bareng.
19. Mas Gogon, Joko kodok, Bayu, Feri, Atula, dan Keluarga Mas Bagio aku wis lulus doa nya biar cepet jadi orang kaya.
20. Keluarga Nunuk, Keluarga Ozi, Keluarga Edi Kalbu yang selalu hangat.
21. Ririn atas pembelajaran Cintanya.
22. Keluarga Pak Gun, Arif, Novi aku bangga punya saudara seperti kalian.

Penulis berharap tugas akhir ini berguna bagi siapa saja yang membutuhkan dan penulis masih mengaharapkan saran maupun kritik untuk perbaikan.

Yogyakarta,2009

Penulis,

Yuda Kristianto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
HALAMAN PERNYATAAN.....	x
RINGKASAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan penelitian.....	11
D. Tinjauan Pustaka.....	11
1. Penelitian terdahulu.....	11
2. Landasan Teori.....	16
E. Metode Penelitian.....	21
F. Sistematika Penulisan.....	23
BAB II KEBERADAAN TEATER GARASI YOGYAKARTA.....	24
A. Riwayat Singkat Berdirinya Teater Garasi.....	24
B. Karya-karya Pertunjukan Terpilih.....	26
C. Karya Pertunjukan Kolaborasi.....	33
D. Karya Pertunjukan di Panggung Internasional.....	36
E. Konsep 'Laboratorium' Teater Garasi.....	42
BAB III MANAJEMEN PROGRAM TEATER GARASI.....	49
A. Proses Manajemen.....	49
1. Perencanaan.....	51
2. Pengorganisasian.....	57
3. Mekanisme Kerja.....	59
a. Direktur Artistik.....	60
b. Direktur Eksekutif.....	60
c. Manajer Kantor.....	61
d. Manajer Keuangan dan Koordinator Program Penciptaan Teater.....	61
e. Manajer Marketing dan Koordinator Program Pengembangan Pengetahuan.....	62
d. Asisten Pengkajian Teater.....	63
e. Staf Keuangan.....	63
f. Staf Dokumentasi.....	64

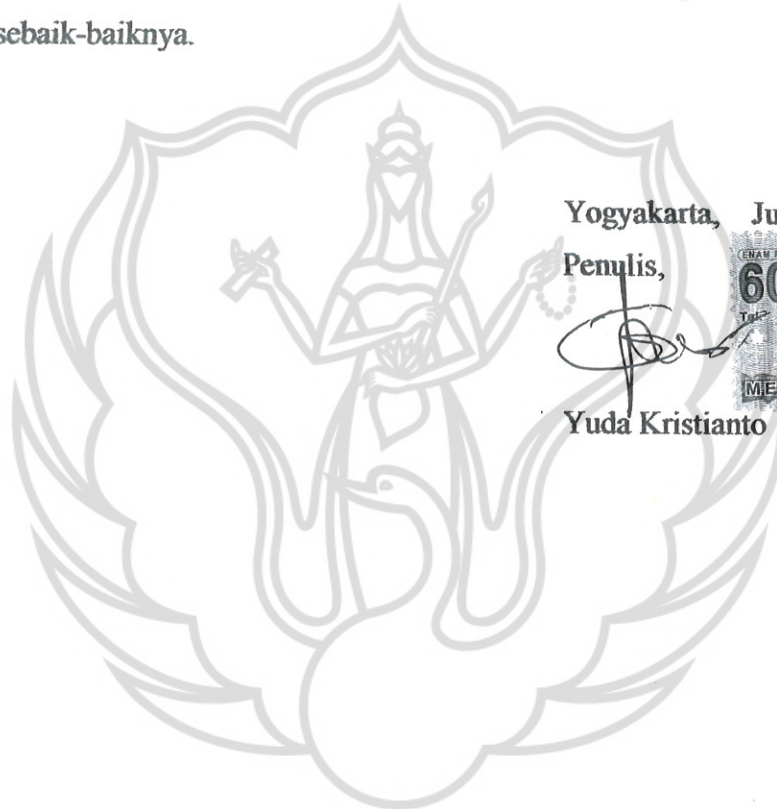
g. Staf Studio dan Office Boy.....	64
4. Pengarahan.....	64
5. Pengendalian.....	66
B. Mitra Kerja Teater Garasi.....	68
C. Program Teater Garasi.....	74
1. Penciptaan Teater.....	75
a. Karya Pertunjukan.....	76
2. Pengkajian Teater.....	76
a. Publikasi / Media.....	77
b. LÉBUR.....	78
c. SkAnA.....	79
d. Perpustakaan.....	84
3. Pengembangan Pengetahuan.....	84
a. Aktor Studio.....	85
b. Lokakarya.....	86
c. Kelas Teori.....	86
d. Latihan Dasar.....	87
e. Riset Aksi.....	88
f. Berbagi Pengetahuan.....	88
g. Berbagi Pengalaman.....	89
h. Pementasan.....	89
i. Pemutaran Video.....	89
j. Residency and Internship.....	89
D. Klasifikasi Biaya Anggaran Program.....	90
E. Fasilitas Infrastruktur Teater Garasi.....	95
1. Perpustakaan.....	96
2. Ruang Meeting.....	97
3. Ruang Manajemen.....	97
4. Ruang Marketing.....	98
5. Stage dan Studio.....	99
6. Ruang Dokumentasi.....	100
7. Lobi Depan.....	101
8. Ruang Seniman.....	102
9. Gudang Perlengkapan Artistik.....	102
10. Kamar Tamu.....	103
11. Sumur dan Kamar Mandi.....	104
F. Logo Laboratorium Teater Garasi.....	106
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....	107
Daftar Pustaka.....	112
LAMPIRAN.....	115

DAFTAR GAMBAR

1. Ruang Perpustakaan.....	96
2. Ruang Meeting.....	97
3. Ruang Manajemen.....	98
4. Ruang Marketing.....	99
5. Stage dan Studio.....	99
6. Ruang Dokumentasi.....	100
7. Lobi Depan.....	101
8. Ruang Seniman.....	102
9. Gudang Artistik.....	103
10. Kamar Tamu.....	103
11. Sumur dan Kamar Mandi.....	104
12. Toilet dan Dapur.....	105
13. Logo Teater Garasi.....	106

PERNYATAAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa segala apapun bentuk tulisan yang terdapat di dalam ini adalah karya tulis ilmiah. Penulisan ini berdasar data dan analisa penulis terhadap obyek yang belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya. Apabila terdapat teori dan pendapat orang lain yang dipakai dalam tulisan ini, penulis selalu menggunakan kutipan langsung ataupun tidak langsung kemudian memasukan dalam catatan kaki. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk keperluan yang digunakan dengan sebaik-baiknya.



Yogyakarta, Juni 2009

Penulis,

Yuda Kristianto



RINGKASAN

Skripsi ini memaparkan mengenai manajemen program teater garasi yogyakarta. Manajemen itu sendiri sebenarnya hal yang dirasa perlu dan penting untuk mengatur lajunya kerumahtanggan komuitas teater. Dalam memulai rencana program sampai pada tahap perancangan kemudian pada pelaksanaannya. Program artinya rencana kerja ke depan mengenai kegiatan-kegiatan yang terkait dengan karya seni dan segala aspek pendukungnya. Program tersebut diharapkan mampu membuat kehidupan dan kesinambungan sebuah proses kreatif komunitas teater. Dimulai dari proses manajemen itu sendiri yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian.

Penelitian manajemen ini dilakukan terhadap kelompok teater yaitu Teater Garasi. Kelompok yang mengukuhkan dirinya sebagai kelompok teater berbasis kontemporer di Yogyakarta. Dalam hal ini komunitas ini dipandang sebagai salah satu contoh dengan pengelolaan dan manajemen yang sudah berjalan dengan relative bagus. Dibanding dengan komunitas teater lainnya khususnya yang berada di Yogyakarta.

Memang pada kelemahannya proses manajemen akan menghasilkan sebuah struktur dan mekanisme yang baku. Barangkali selama proses manajemen itu berlangsung ada banyak faktor, selain persoalan internal dalam organisasi maupun eksternal yaitu persoalan diluar kehidupan teater itu sendiri. Karena komunitas teater tentu saja tidak sekedar membuat dan memproduksi pertunjukan saja.

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Teater adalah proses kolektivitas, secara keproduksian maupun dalam hal-hal pengerjaan kreativitasnya. Semua peranan serta elemen individu yang terlibat di dalamnya tidak bisa bekerja sendirian, teater yang berbasis kelompok, komunitas, sanggar, yayasan, lembaga dan sebagainya. Komunitas teater biasanya akan terus mencari basis dan orientasinya. Basis ke arah mana komunitas teater ini akan dikembangkan selanjutnya. Bahkan perencanaan dan orientasi dengan visi untuk membangun komunitas teater ke arah yang lebih profesional. Pengertian profesional bukan selalu berhubungan dengan kualitas organisasi dalam rangka meraih keuntungan, melainkan profesional secara pengelolaan. Profesional untuk keberlangsungan hidup dan kerumahtanggaannya komunitas teater dengan perencanaan-perencanaan yang matang. Apabila komunitas tersebut sudah menjadi tempat sekaligus pilihan untuk menggantungkan hidup secara ekonomi.

Kelangsungan komunitas teater dan kerumahtanggaannya selalu bergantung pada sisi bagaimana untuk bertahan hidup. Mampukah bertahan sekaligus menyikapi menjadi kelompok dengan eksistensi dan gagasannya. Ataupun hanya bertahan sebagai komunitas teater karena memang hanya sebatas membuat produksi pementasan saja. Selain itu memang dibutuhkan suatu perencanaan yang tidak mudah. Merencanakan kemudian merealisasikan rencana tersebut dengan banyak

individu. Perencanaan yang awalnya menjadi sebuah kesepakatan untuk mendirikan komunitas teater. Atas dasar rencana tersebut, menjadi motivasi komunitas teater dikelola dan dihidupkan.

Peranan inilah yang sebenarnya membutuhkan pengaturan sekaligus proses pengelolaan yang disebut manajemen. Manajemen organisasi berarti sebuah perencanaan sesuatu dan konsep kerja yang bertanggung jawab. Secara khususnya di sini yang dibicarakan ialah persoalan organisasi kesenian, komunitas kreatif yang berbasis laboratorium. Achsan Permas berpendapat bahwa,

“Manajemen akan membantu organisasi seni pertunjukan untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Efektif artinya dapat menghasilkan karya seni yang berkualitas sesuai dengan keinginan senimannya atau penontonnya. Pada dasarnya, manajemen adalah cara memanfaatkan input untuk menghasilkan karya seni melalui suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian, dengan memperhatikan situasi dan kondisi lingkungan”.¹

Kehidupan komunitas teater sama halnya dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Terlebih memang komunitas teater tentunya dilandasi dengan struktur pengorganisasian yang jelas. Struktur organisasi dimaksudkan untuk perencanaan dan pembagian kerja menurut potensi sumber daya manusianya. Harapannya tentu saja mengakomodasi kebutuhan komunitas teater secara keseluruhannya. Baik secara fasilitas, sumber daya, sarana dan hasil dari apa yang sudah direncanakan. Demi tercapainya sebuah tujuan secara efisien dan efektif menurut perencanaan awal. Disamping itu proses manajemen organisasi harus selalu

¹ Achsan Permas dkk, *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan*, Penerbit PPM, Jakarta, 2003, hal 19.

memperhatikan lingkungan sosialnya. Saling memperhatikan dalam wilayah peranan yang mempunyai pengaruh pada pengendalian seluruh struktur organisasinya.

Teater Garasi adalah sebuah komunitas kreatif dan laboratorium penciptaan teater yang berupaya mencari dan menciptakan bentuk-bentuk pengucapan artistik yang segar dan, secara tematik, mampu membangun dialektika kritis dengan lingkungannya². Komunitas yang selama ini melakukan pencarian pada tema dan gagasan teater kontemporer. Tidak menutup kemungkinan dalam melakukan pencarian bentuk tersebut, Teater Garasi mampu menggabungkan multi disiplin ilmu. Bukan sekedar wilayah pengkajian dan analisa teks saja, melainkan riset dan revitalisasi sebuah teks tradisi yang coba untuk di reinterpretasi secara kritis dan estetis.

Wacana inilah yang semakin memantapkan Teater Garasi menjadi sebuah komunitas yang berbasis laboratorium penciptaan teater. Laboratorium adalah ruang tempat penyelidikan dan sebagainya³. Pemakaian kata laboratorium di sini membedakan dengan beberapa komunitas teater lainnya khususnya di Yogyakarta. Perbedaannya dimana proses kreatif penciptaan terus dikerjakan oleh Teater Garasi dengan tidak sekedar membuat produksi pementasan saja. Jika sedang tidak produksi pementasan, program lain apa yang akan dikerjakan. Hal ini tentu saja semakin menjadi terlihat jelas perbedaannya karena masalah manajemen. Manajemen yang

² <http://www.teatergarasi.org>, diakses tanggal 22 februari 2009, 23:24 wib.

³ V. Sudjati, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Karang-Mengarang*, Akademi Kepengarangan Yogyakarta, 1983, hal 63.

dikerjakan secara berkala dan berkelanjutan sesuai program yang sudah dirancang sesuai kebutuhan kreativitasnya. Jadi laboratorium di sini akan terus menggali gagasan tanpa bergantung kepada produksi pementasan saja.

Dalam upaya mewujudkan visinya, Teater Garasi membagi kerjanya ke dalam tiga bidang: (i) Penciptaan Teater, (ii) Kajian Teater, serta (iii) Pengembangan Pengetahuan⁴. Teater Garasi ini didirikan oleh ketiga rekanan sekampus Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, yaitu Yudhi Ahmad Tajudin, Kusworo Bayu Aji, dan Puthut Yulianto pada tanggal 4 Desember 1993. Eksistensinya sampai hari ini boleh dikatakan mengalami progres yang demikian cukup baik. Teater Garasi memantapkan sebagai kelompok teater yang berbasis kontemporer. Teater yang banyak menggali gagasan-gagasannya tentang kekinian. Baik secara tema maupun bentuk estetika. Seperti diungkapkan dalam harian Kompas mengenai kontemporer bahwa, kemerdekaan tafsir mendapat ancangannya dalam pemikiran post-modernisme sekarang, di mana tanda (*sign*) dianggap menggantikan isi; relasi menggantikan realitas eksternal; dan hermeneutik menggantikan pengertian absolut.⁵

Ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian terhadap Teater Garasi, dikarenakan kelompok ini sudah mampu dipandang sebagai kelompok dengan manajemen yang relatif bagus dibanding dengan kelompok teater kontemporer

⁴ *Ibid*

⁵ *Kontemporer Begutlah Dia...*, dalam Harian Kompas edisi Minggu 17 Juni 2007.

lainnya di Yogyakarta. Tolak ukur perbandingannya cukup jelas, misalnya dengan kelompok Teater Gandrik yang notabene secara usia lebih dahulu atau senior. Kelompok ini hanya memproduksi pementasan saja selain itu tidak ada yang dikerjakan jika tidak sedang menggarap pertunjukan. Berbeda dengan Teater Garasi kelangsungan hidup secara organisasi tidak bergantung pada produksi pementasan saja, namun masih banyak program-program yang lain. Hal ini menurut hemat penulis sudah bisa dijadikan perbandingan yang cukup relevan. Sama-sama kelompok teater yang sudah besar tapi penekanannya pada pola manajemen tentu saja juga berbeda. Oleh karena manajemen mempunyai peranan dan fungsi yang sangat penting dalam komunitas teater. Secara khusus di sini adalah manajemen program. Kerja kreatif komunitas dan program tetap memerlukan manajemen. Perencanaan dan pengelolaan komunitas secara terbuka, obyektif dan mandiri. Alasan lain penulis melakukan penelitian, sebab Laboratorium Teater Garasi tergolong komunitas teater produktif. Selain itu Teater Garasi juga merupakan komunitas teater berbasis kontemporer di Yogyakarta. Layak dikatakan semacam contoh komunitas teater kontemporer yang intens dan konsisten.

Produksi pementasan Teater Garasi yang sudah dilakukan selama ini cukup beragam. Mulai dari pementasan dari naskah karya orang lain kemudian naskah lakon yang pijakannya dari teks tradisi, penciptaan yang orisinal karya sendiri, atau bentuk penemuan dengan pengucapan estetika baru. Misalnya *Endgame* karya Samuel Beckett dengan sutradara Landung Simatupang tahun 1998-1999. Dipentaskan 13

kali di Yogya, Jakarta, Bandung dan Surabaya. *Les Paravents (Sketsa-sketsa Negeri Terbakar)* karya Jean Genet, sutradara Yudi Ahmad Tajudin tahun 2000. Dipentaskan di Yogyakarta, Bandung, Jakarta dan Surabaya. *Reportoar Hujan* karya dan sutradara Gunawan Maryanto pada Maret - April 2001, dipentaskan 14 kali di 13 tempat di Yogyakarta, Surakarta, Jakarta dan Bandung. Disusul dengan proyek *Waktu Baktu* yang proses dari tahun 2001 sampai 2004. Pernah juga dipentaskan di Art Summit Indonesia IV, Singapura (*Insomnia 48*) dan Jerman. Teater Garasi bekerjasama dengan Kunauka Theatre Company, melakukan kerja kolaborasi berjudul "*Mnemosyne*" di Tokyo pada bulan April hingga Juni 2006. Dipentaskan pada tanggal 11 hingga 18 Juni 2006 di Suzunari Theatre, Shimo Kitazawa, Tokyo. Ditambahkan lagi beberapa personil dari Teater Garasi pernah terlibat kolaborasi dengan composer Tony Prabowo's Opera dengan judul *The King's Witch Calon Arang* di Graha Bakti Budaya TIM Jakarta 1-2 desember 2006. Yudhi Ahmad Tajudin bertindak sebagai *opera director*.

Jejaring Laboratorium Teater Garasi antara lain *Centre Culturel Francaise (CCF)* dan *The Japan Foundation* (untuk produksi pertunjukan teater), *Asia Link* (untuk program Artist in Residency), *OSI-Open Society Institute* (dalam bentuk institutional building), *Hivos Foundation* (untuk hibah yang sama sejak tahun 2003-2007), Kedutaan Belanda (2006-2009) serta lembaga-lembaga festival teater/seni pertunjukan baik di dalam maupun luar negeri. Program-program yang pernah dikerjakan di Laboratorium Teater Garasi ini antara lain : Laboratorium Penciptaan Teater, Aktor Studio, Lokakarya, Kelas Teori, Riset Aksi, Latihan Dasar, Karya

pertunjukan dan Proyek Solo. Pembagian dan klasifikasi program tersebut antara lain : 1). Penciptaan Teater meliputi ; karya pertunjukan yang kaitanya dengan laboratorium teater. 2) Pengkajian Teater meliputi ; publikasi / media, LÉBUR, skAnA, perpustakaan. 3) Pengembangan Pengetahuan meliputi ; aktor studio, lokakarya, kelas teori, latihan dasar, riset aksi, berbagi pengetahuan , berbagi pengalaman, pementasan, pemutaran video, residensi dan internship.

Selain itu program publikasi yang berhasil dilakukan dalam rangka pengkajian teater antara lain: jurnal *LÉBUR*, majalah *Skana*, serta buku-buku berjudul :

1. *Les Paravents*, Layar-layar Bergambar , diterjemahkan dari *Les Paravents* karya *Jean Genet* oleh *Jean-Pascal Elbaz*, Nasrul Nasrullah, dan Yudi Ahmad Tajudin, diterbitkan oleh Forum Jakarta-Paris, Jakarta dan Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2000.
2. *Sementara Menunggu Godot*, diterjemahkan dari *Waiting For Godot* karya *Samuel Beckett* oleh Verry Handayani, diterbitkan oleh Tarawang, Yogya, 1999
3. *Waktu Batu* (teks untuk pertunjukan), ditulis oleh Andre Nur Latif, Gunawan Maryanto dan Ugoran Prasad, diterbitkan oleh Indonesiatera, Magelang, 2004.

Pengertian manajemen program di sini lebih mengacu kepada bagaimana pengelolaan aktivitas secara kreatif sekaligus kritis dalam bentuk program. Baik secara berkala atau reguler maupun non reguler. Perencanaan sampai pada tahap realisasi kemudian hasil yang ingin dicapai sebuah program. Maksud program kerja di sini adalah untuk menghidupkan sekaligus menjadi kelangsungan secara berkesinambungan. Seperti halnya komunitas teater tanpa program, sama saja akan kehilangan bentuk kelangsungan hidup komunitas itu sendiri. Atau komunitas teater hanya mempunyai aktivitas produksi ketika membuat pementasan saja. Selanjutnya akan mengalami kebingungan sendiri apabila tidak ada produksi pementasan. Program dalam Teater Garasi dibagi menjadi tiga bagian seperti sudah disebutkan sebelumnya yaitu : 1. Penciptaan Teater, 2. Pengkajian Teater, 3. Pengembangan Pengetahuan. Jika pilihannya jatuh kepada kenapa Manajemen Program, karena manajemen adalah hal kebutuhan dasar yang harus dipelajari. Bukan saatnya lagi mengenyampingkan persoalan manajemen. Penulis mempunyai alasan dan ketertarikan dalam hal manajemen ini, sebab dirasa hal ini bukan masalah baru tetapi sering menjadi kendala pada umumnya kelompok-kelompok kesenian, bubar dan matinya komunitas teater selalu disebabkan pada faktor manajemen.

Teater Garasi menjadi obyek penelitian penulis memang secara manajemen kelompok ini tergolong terkonsep dan tertata rapi setiap programnya. Tidak sekedar menjadi organisasi yang paham potensi secara karakteristik dan cakap membaca peluang, namun mampu mengelola berdasar klasifikasi organisasi menurut fungsi serta proses manajemennya. Bukan sekedar piawai menjalin mitra kerja sama dengan

berbagai *founding* tetapi bagaimana menumbuhkan rasa saling percaya dan konsistensi yang bertanggung jawab. Konsistensi dengan proses kreatif yang dilakukan serta intens dengan pilihan identitas sebagai sebuah komunitas teater. Hal inilah yang semakin menambah menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian. Di samping itu masih belum banyak juga topik-topik manajemen khususnya kesenian teater di dokumentasikan secara ilmiah.

Organisasi semestinya berfungsi sebagai pendorong dan fasilitator upaya-upaya para anggotanya untuk meningkatkan kualitas kemandirian dalam hal kepentingan mengartikulasikan kepentingan masing-masing⁶. Hal inilah yang menjadikan komunitas teater mulai mencari bentuk kelanjutan dari sebuah organisasi kreatif. Nano Riatiarno juga mengungkapkan pendapat bahwa,

“Lalu bagaimana supaya sebuah kelompok teater tidak mati muda? Sedangkan kebutuhan artistik, dari waktu ke waktu tentunya tidak berhenti. Hari ini berbeda dengan esok dan terus akan berubah menurut situasi dan kondisi sekeliling. Padahal membuat kelompok teater juga tidak terlepas dari soal-soal yang diluar kesenian. Kalau mau berumur panjang, nyatanya memang tidak harus agak lebih luwes dalam bersikap”.⁷

⁶ A. Mappadjantji Amien, *Kemandirian Lokal-Konsepsi Pembangunan, Organisasi dan Pendidikan dari Perspektif Sains Baru*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2005, hal 26.

⁷ Nano Riatiarno, *Kemarin Atau Nanti Teater Tanpa Selesai dalam Pertemuan Teater 80*, Dewan Kesenian Jakarta, Jakarta, 1980, hal 91.

Gagasan sebuah komunitas teater ternyata tidak berhenti pada membuat pementasan saja. Ada pula persoalan di luar teater dan komunitas itu sendiri. Mengenai artikulasi lainnya yang mempunyai hubungan dengan kepentingan kreativitas sebuah komunitas teater. Kepentingan yang tentunya membawa dampak kualitas serta kemandirian para anggota di dalamnya. Setiap anggota hendaknya turut menjaga keberlangsungan dan keberadaan organisasi tersebut. Tanpa upaya tersebut anggota komunitas akan kehilangan tempat untuk mengaktualisasi keberadaan dan kreativitasnya. Maka diperlukan manajemen program secara berkala. Persoalan dalam menyiapkan sebuah rencana dengan ide dasar, kemudian proses perwujudan dalam realisasinya. Akan melewati tahapan-tahapan proses manajemen itu sendiri. Saling bersinergi tanpa merugikan satu sama lain. Demi sebuah kesepakatan bahkan tujuan secara efektif dan efisien. Tujuan keberlangsungan hidup kreatif bertahan secara ekonomi, produktivitas dan kreativitas.

Oleh karena itu, peneliti berminat untuk melakukan penelitian berjudul “Manajemen Program Teater Garasi Yogyakarta” dikarenakan vitalnya dan faktor pentingnya manajemen dalam pengelolaan sebuah komunitas teater. Memang secara terkait penelitian ini juga bagian dari mata kuliah yang diajarkan yaitu Manajemen Teater. Setidaknya ini bagian dari aplikasi ilmu dan metode yang mempunyai relevansi dan korelasi secara ilmiah. Pengetahuan yang layakanya boleh diterapkan sebagai aplikasi proses kreatif dalam bentuk karya tulis.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas perlu dirumuskan masalahnya agar penelitian ini memiliki batasan yang jelas. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut : Bagaimana proses Manajemen Program Teater Garasi Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui proses Manajemen Program Teater Garasi Yogyakarta secara kolektivitas tim kerja. Hal ini menyangkut perencanaan, pengarahan, pengorganisasian dan pengendaliannya.

D. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Artikel berjudul "*Kesadaran Pentingnya Manajemen Seni Dalam Berkesenian*" oleh Budiman, Selasa 12 Juni 2007⁸. Artikel ini menuliskan bahwa seniman untuk kelangsungan hidupnya dibutuhkan manajemen personal dalam berkesenian. Seniman dinilai bahwa tanpa manajemen secara integritas dan profesional, seniman dianggap gagal dan kurang bermutu kualitasnya. Kelangsungan hidup seniman tidak semestinya bergantung kepada acara kampus, hibah, pihak swasta non profit, donasi pemerintah ataupun even-even tertentu. Budiman memakai

⁸ <http://mantagisme.blogspot.com/2007/06/kesadaran-pentingnya-manajemen-seni.html>, diakses 03 Maret 2009, 16:29 wib.

prespektif dengan membidik persoalan sosiokultur seniman-seniman di Sumatra Barat. Budiman menegaskan masalah eksistensi seniman tanpa pihak-pihak tertentu mampukah tetap konsisten. Berjalan sesuai proses kreatif mengkedepankan integritas profesional tanpa harus selalu bergantung tanpa dukungan dari pihak manapun.

Perbedaan yang dilakukan penulis di sini adalah penelitian dilakukan atas Manajemen Program sebuah laboratorium teater. Jadi sudah jelas berbeda posisinya antara manajemen secara kelompok dengan individu. Pengertiannya manajemen secara kolektivitas bukan persoalan bagaimana manajemen secara pribadi untuk kebutuhan bertahan secara pribadi yang berintegritas. Melainkan mengelola program dalam komunitas teater berorientasi laboratorium untuk kelangsungan hidup secara profesional dan integritas kelompok kesenian. Oleh karena kepentingan kelompok sangat jelas berbeda dengan individu meskipun keduanya sama-sama membutuhkan manajemen. Menjadi lebih penting apabila manajemen tersebut menyangkut persoalan kolektivitas dalam membuat dan imbas dari program tersebut. Hal ini berhubungan dengan kelangsungan secara berkala mengenai gagasan dan orientasi arah yang jelas sebuah laboratorium penciptaan teater.

Artikel berjudul "*Menyoal Manajemen Seni Pertunjukan*" sumber : Khazanah, Pikiran Rakyat, Sabtu 15 November 2008⁹ Artikel ini berbicara mengenai diskusi fenomena manajemen bagi seniman di Bandung yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata. Disparkota Bandung juga menghimbau agar para seniman segera

⁹ <http://cabiklunik.blogspot.com/2008/11/menyoal-manajemen-seni-pertunjukan.html>, diakses 3 Maret 2009, 16:29 wib.

mendaftarkan lembaganya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas dari segi manajemen organisasinya, senimannya, kegiatannya, maupun sarana dan prasarana yang dimiliki. Pendataan dilakukan akan memberikan legalisasi sekaligus klasifikasi lingkungan seni konsentrasi keseniannya masing-masing. Dalam diskusi ini juga diuraikan bahwa pimpinan organisasi mempunyai peranan ganda yaitu fungsi artistik dan fungsi non artistik. Fungsi artistik meliputi pengendalian mutu, koordinasi, dan integrasi serta upaya membantu artis, aktor, penari, pemusik, serta para pendukung lainnya dalam pementasan. Sedangkan fungsi nonartistik (manajerial) meliputi upaya manajemen kebutuhan penonton / sponsor, pengelolaan anggota organisasi, pengelolaan anggaran, promosi, serta perencanaan pengembangan organisasi yang dipimpinya. Hanya saja sasaran yang dituju dalam artikel ini lebih dominan adalah organisasi kesenian tradisional. Maka sering timbul pula persoalan dimana para pimpinan maupun anggota organisasi kesenian daerah seringkali dihadapkan pada kebutuhan pokok (basic need). Pada akhirnya sering mengalihkan perhatiannya dari kesenian daerah ke jenis kesenian lainnya. Karena kesenian daerah belum bisa menjanjikan secara ekonomi yang berkaitan dengan kebutuhan hidup itu sendiri.

Artikel berjudul "*Teater Koma – Hakikat Cinta Setelah Pemilu*" Majalah Gatra Nomor 29/III, 7 Juni 1997¹⁰. Artikel ini mengupas pementasan Sampek Engtay produksi pementasan yang ke 60 dalam rangka sebagai perayaan ulang tahun Teater Koma yang ke 20. Pementasan ini digelar selama 10 hari 15-25 Juni 1997. Penonton

¹⁰ <http://www.hamline.edu/apakabar/basisdata/1997/06/17/0015.html>.

tetap paling banyak dan terdiri dari kalangan menengah ke atas. Sosok penontonnya pun beragam tidak hanya dari kalangan seniman saja. Selain itu artikel ini juga menguraikan beberapa trik dari Ratna Riantiarno dalam mengolah manajemen produksi pementasan. Sekaligus berbagi pengetahuan mengenai profesionalisme di teater, bahwa menurutnya profesionalisme pengertiannya lebih kepada dedikasi para awaknya. Ratna juga menegaskan bahwa Teater Koma juga menggunakan sistem manajemen terbuka, pendapatan dan pengeluaran semua terbuka. Semua anggota menerima slip honor sesuai dengan pendapatn yang masuk. Mempertahankan ciri paguyuban, inilah yang mebikin awet.

Artikel khusus untuk Teater Garasi yang berjudul "*Berbagi Amatan Dan Pengalaman Perihal Manajemen*" oleh Kusworo Bayu Aji (Direktur Eksekutif dan Manajer Produksi Teater Garasi. Artikel berbicara banya dan mengungkapkan posisi penting manajemen teater. Bagaimana menempatkan manajemen yang proporsional dalam teater. Ada beragam bentuk kemungkinan jenis manajemen yang terjadi dalam teater, misalnya secara tidak langsung manajemen kelompok, manajemen produksi dan manajemen pendidikan.

Ketika membangun kelompok dan berupaya mengumpulkan beberapa infrastruktur secara tidak langsung itu sudah melakukan manajemen kelompok. Berinteraksi satu dengan yang lain antar individu di mana kelompok teater merupakan bagian komunitas yang terdiri dari sumber daya manusia yang berpotensi. Bagaimana mewujudkan sebuah gagasan bersama kelompok dengan prioritas yang sudah dirancang sedemikian rupa. Hal ini tentunya memerlukan manajemen. Sebab

prioritas utama manajemen kelompok adalah sumber daya manusia yang berkualitas. Konsep membangun manajemen yang selalu terus bertumbuh dan berkembang.

Lain halnya dengan manajemen produksi, ini lebih banyak berbicara mengenai bagaimana sebuah kelompok teater ketika ingin memproduksi pementasan. Apakah sekedar membuat pementasan saja kemudian selesai ? Tentu saja tidak melainkan ini lebih banyak berkaitan dengan bagaimana menempatkan gagasan. Ide teater yang akan diproduksi berhubungan dengan manajemen pendukung yang lain. Bukan sekedar produksi tetapi menyangkut kepentingan dan persoalan diluar teater itu sendiri. Kaitannya dengan keberlangsungan hidup dan rumah tangga sebuah komunitas teater. Tidak menjadi bergantung terhadap produksi pementasan saja, tetapi produksi dilakukan memang mempunyai orientasi dan motivasi sebagai proses kreatif.

Sementara manajemen pendidikan pada kelompok teater tertentu lebih banyak berbicara mengenai pengembangan pengetahuan bagi setiap personal yang terlibat dalam komunitas itu sendiri. Seperti contohnya bagaimana kelas keakoran mampu membuat kurikulum sebagai bahan dasar acuan tentang pendidikan keaktorannya. Pendidikan tersebut meliputi menyusun modul, mencari referensi pengetahuan, eksplorasi dan eksperimentasi. Hal ini semua dilakukan ternyata berguna untuk membangun kapasitas setiap sumber daya manusia di dalam kelompok teater. Sebab membangun kapasitas itu membutuhkan proses yang tidak instan sesuai berjalan sesuai proses kreatif dan menuju diri yang ideal yaitu terus bertumbuh. Bertumbuh bersama satu dengan yang lain dan bertumbuh dalam kolektivitas teater.

2. Landasan Teori

James A.F Stoner mengatakan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan ¹¹. Oleh karena topik yang diangkat penulis ini Manajemen Program berarti berkaitan manajemen secara organisasi seni beserta elemen-elemen lainnya. Terkait dengan kolektivitas Yaslis Ilyas mengemukakan sebagai berikut,

“Tim kerja ialah sekumpulan individu dengan keahlian spesifik yang bekerjasama dan berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama. Tim terbentuk arena adanya pemimpin yang berperan sebagai koordinator tugas dan fungsi anggota kelompok, atau sering juga disebut mitra kerja. Tim kerja berkembang karena adanya kesamaan visi, tujuan, perilaku, dan kadang juga gaya hidup. Semakin banyak persamaan karakteristik para anggotanya, biasanya semakin kuat dan solid tim kerja tersebut” ¹².

Nano Riantiarino mengungkapkan tentang hubungan kerja sama dalam sebuah teater demikian,

- a. Tidak ada hubungan yang berjarak seperti guru dan murid. Anggota teater secara bersama-sama berdiskusi, bertukar pikiran, mendengarkan, dan menerima pendapat. Berapa pun usia kita, banyaknya pengalaman, kalau sudah ikrar membuat sebuah pertunjukan teater, semua akan menjadi rekanan, partner atau kolega. Suasananya santai, terbuka, bicara apa adanya dan saling menjaga.

¹¹ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi II*, BPFE-YK & LMP2M AMP-YKPN, Yogyakarta, 1984, hal 8.

¹² Yaslis Ilyas, *Kiat Sukses Manajemen Tim Kerja*, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2003, hal 1.

- b. Hubungan kerja sama dalam teater adalah sebuah tim kerja yang kompak. Semuanya memerlukan disiplin kerja dan ketahanan fisik yang baik. Tak akan lahir sebuah pertunjukan teater yang baik dan bagus tanpa adanya kerja sama yang baik.¹³

Asal kata manajemen dari sudut historis dan etimologi, manajemen menurut Mary Parker Follet dan Ricky W. Griffin mempunyai definisi sebagai berikut,

“Kata Manajemen berasal dari bahasa Prancis kuno *ménagement*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Manajemen belum memiliki definisi yang mapan dan diterima secara universal. Mary Parker Follet, misalnya, mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal. Manajer adalah seseorang yang bekerja melalui orang lain dengan mengoordinasikan kegiatan-kegiatan mereka guna mencapai sasaran organisasi”.¹⁴

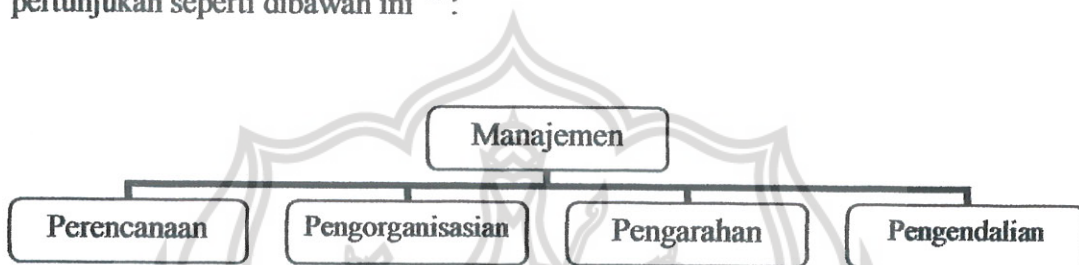
Selanjutnya pada pengertian secara etimologi manajemen mempunyai pengertian dan definisi bahwa,

¹³ Nano Riantirano, *Menyentuh Teater – Tanya Jawab Seputar Teater Kita*, PT HM Sampoerna, Jakarta, 2003, hal 112.

¹⁴ <http://id.wikipedia.org/wiki/Manajemen>, diakses 22 Februari 2009, 23:24 wib.

“Kata manajemen mungkin berasal dari bahasa Italia (1561), *MANEGGIARE* yang berarti “mengendalikan” terutamanya “mengendalikan kuda” yang berasal dari bahasa latin *MANUS* yang berarti “Tangan” . Kata ini lalu terpengaruh dari bahasa Perancis *MANÈGE* yang berarti “kepimilikan kuda” (yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti seni mengendalikan kuda). Dimana istilah Inggris ini juga berasal dari bahasa Italia. Bahasa Perancis lalu mengadopsi kata ini dari bahasa Inggris menjadi *MÉNAGEMENT* yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur”.¹⁵

Achsan Permas menguraikan dengan grafik proses manajemen organisasi seni pertunjukan seperti dibawah ini¹⁶ :



- a. Perencanaan merupakan upaya awal suatu organisasi untuk melaksanakan perannya. Setelah itu akan ditetapkan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai sasaran tersebut.
- b. Pengorganisasian adalah pembagian tugas yang telah ditetapkan dalam mekanisme koordinasi antar anggota agar dalam pelaksanaan mencapai tujuan bersama.
- c. Pengarahan adalah proses membuat para anggota memiliki kemampuan dan kemauan untuk menjalankan tugasnya.
- d. Pengendalian pada prinsipnya merupakan untuk memastikan agar sasarannya yang telah ditetapkan dapat dicapai sesuai waktu yang telah ditetapkan. Pada tahap ini dilakukan pemantauan dan evaluasi terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”.¹⁷

¹⁵ *Ibid*

¹⁶ *Ibid*, hal 19.

¹⁷ *Op Cit*, hal 20.

Dari beberapa pengertian di atas didapat definisi dan beberapa pengertian mengenai manajemen. Maka penulis berusaha menyimpulkan beberapa pengertian di atas. Kesimpulannya bahwa manajemen adalah seni mengatur dan mengendalikan sebuah organisasi. Sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun dengan matang sesuai dengan tujuannya dengan efektif dan efisien. Dalam hubungannya kerja manajemen adalah kerja bersama orang lain. Bagaimana mengandalkan dan melibatkan orang lain dengan koordinasi rancangan-rancangan program yang sudah ditentukan.

Maksud program menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah : 1. rancangan mengenai asas sesuatu usaha, 2. urutan perintah yang diberikan pada kesempatan untuk membuat fungsi atau tugas tertentu (KBBI, 2003 : 897). Sementara pengertian laboratorium secara definisinya adalah tempat atau kamar tertentu yang dilengkapi dengan peralatan untuk mengadakan percobaan dan penelitian (KBBI, 2003 : 621). Manajemen secara definisi adalah 1. penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran, 2. pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi yang mencakup perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian arus bahan di tiap tahap yang dilaluinya (KBBI, 2003 : 708).

Jadi program teater disini meliputi kerja kreatif organisasi yang kaitannya dengan proses kelangsungan komunitas teater. Aktivitas yang sekiranya mampu memainkan peran sebagai wadah aktualisasi bagi sumber daya dan pengelolaannya. Pengelolaan program dalam hal ini menyangkut program yang dirancang oleh

Laboratorium Teater Garasi. Program tersebut melewati proses pengerjaan yang perlu adanya perencanaan, pengorganisasian, dan pengkoordinasian untuk mencapai sasaran program. Dalam kaitannya dengan program tersebut bahwa laboratorium ini mengacu pada beberapa program yang disusun, sehingga menjadikan cita-cita untuk terus membentuk menjadikan Teater Garasi sebagai laboratorium penciptaan teater. Laboratorium dengan kata lain menjadi gagasan yang dibawa Teater Garasi. Pelaksanaan gagasan tersebut didukung dengan berbagai macam program yang sudah dirancang untuk direalisasikan. Maka dari sekian program yang sudah dirancang tersebut perlu adanya pengaturan dan pengolaan secara manajemen.

Manajemen program ini nantinya mempunyai fungsi lebih kepada pengaturan program agar berjalan sesuai dengan konsep dan wacana yang dibicarakan. Melakukan sekaligus merealisasikan manajemen program pada komunitas teater non akademis. Manajemen program meliputi : laboratorium penciptaan teater, aktor studio, lokakarya, kelas teori, riset aksi, latihan dasar, karya pertunjukan, dan proyek solo. Hal itulah cakupan dan uraian mengenai obyek penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam obyek penelitian ini adalah deskriptif analisis. Metode ini dilakukan untuk menyusun data yang sudah terkumpul kemudian baru di analisa. Tahapannya sebagai berikut :

1. Teknik Pengumpulan Data

1.1 Studi Pustaka

Sebagai sumber utama dalam pencarian data tertulis, diambil dari buku-buku, makalah, literatur, surat kabar, website dan katalog. Tujuan dari studi pustaka ini memperoleh data atau informasi yang dianggap relevan, untuk menjadi acuan serta pendekatan analisis terhadap obyek penelitian.

1.2 Observasi

Keperluan observasi ini bertujuan untuk melakukan pengamatan langsung terjun ke lapangan. Melakukan wawancara kepada narasumber, berdasar data dan fakta yang sudah diperoleh. Agar data serta informasi yang diperoleh penulis lebih lengkap dan benar-benar obyektif.

1.3 Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap narasumber yaitu beberapa staf di Teater Garasi yang keterlibatannya mengurus persolan manajemen program beserta urusan rumah tangga. Mulai dari direktur eksekutif sampai koordinator program. Tidak menutup kemungkinan staff lain yang sekiranya perlu dianggap memberikan kontribusi informatif .

2. Teknik Analisis Data

Seluruh data yang sudah terkumpul diolah, diklasifikasikan menurut jenisnya kemudian dianalisis sesuai tujuan penelitian. Klasifikasinya meliputi analisis data mengenai Manajemen Program Teater Garasi Yogyakarta.

3. Teknik Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan dilakukan berdasar hasil analisis kemudian disusun menurut urutan sesuai dengan sistematika penulisan skripsi yang berlaku di Jurusan Teater, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.



F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi yang berjudul “Manajemen Program Teater Garasi Yogyakarta” disusun sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Berisi latar belakang masalah dan rumusan masalah sehingga teridentifikasi alasan pemilihan topik untuk dilakukan penelitian. Tujuan penelitian, tinjauan pustaka, penelitian pendahuluan, landasan teori dan metode penelitian.

BAB II Keberadaan Teater Garasi Yogyakarta.

Berisi tentang riwayat singkat berdirinya laboratorium Teater Garasi. Dilanjutkan dengan menguraikan beberapa karya-karya pilihan, proyek pertunjukan kolaborasi dan pentas ke Teater Garasi ke panggung internasional dan konsep laboratorium teater. Hal ini untuk semakin memperkuat tentang keberadaan Teater Garasi ditinjau dari beberapa karya pertunjukannya.

BAB III Manajemen Program Teater Garasi Yogyakarta

Berisi mengenai ide dasar laboratorium, proses perwujudan dan realisasi, membangun jejaring, penciptaan program, proses manajemen program, jenis-jenis program, mekanisme kerja organisasi, jejaring dan mitra kerja dan fasilitas infrastruktur laboratorium teater.

BAB IV Kesimpulan dan saran. Berisi kesimpulan dan saran hasil analisis deskripsi penulisan skripsi ini.